

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang sedang berlangsung di seluruh dunia sekarang yaitu pandemi COVID-19. *Coronavirus Diseases-19* (COVID-19) merupakan golongan virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan sampai dengan berat. COVID-19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah ada sebelumnya pada manusia. Virus ini pertama kali ada di Kota Wuhan, China. Namun kini sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia dan sudah banyak yang terpapar COVID-19 ini.

Pandemi COVID-19 wabah yang sedang berlangsung di seluruh dunia ini membuat perubahan yang sangat berarti di segala aspek kehidupan termasuk perubahan dalam tatanan dunia Pendidikan. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bisnis sadar dan bersiklus untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif menyebarkan potensi dirinya buat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Menurut Lubis dan Rusadi (2019) Pendidikan akan terlaksana jika ada proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar ini seseorang akan terus berusaha, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Belajar memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan, sikap, kebiasaan, keyakinan, tujuan, kepribadian serta tanggapan seseorang.

Dalam situasi saat ini pemerintah serta lembaga-lembaga pendidikan Nasional sedang berusaha agar tetap terlaksananya proses pembelajaran meskipun tidak dilakukan di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat peraturan bahwasanya pendidikan di Indonesia tetap berjalan seperti biasa, akan tetapi ada yang berbeda dengan sistem pembelajaran yang sekarang dilakukan dari rumah masing-masing.

Menurut Ainurrahman (dalam Muhammad Darwis Dasopang, 2017) mengemukakan bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang disadari. Aktivitas tersebut mengarah pada keaktifan individu dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan akan adanya perubahan pada diri. Dengan begitu dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dapat dikatakan baik jika intensitas keaktifan jasmani ataupun mentalnya semakin tinggi. Begitupun sebaliknya jika seorang individu dikatakan belajar, akan tetapi keaktifan jasmani dan mentalnya rendah maka kegiatan tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Tokoh psikologi belajar mempunyai persepsi atau pandangan dan penekanan tersendiri mengenai hakikat belajar dan proses kearah perubahan yang merupakan hasil dari belajar. Menurut Ainurrahman (dalam Muhammad Darwis Dasopang, 2017) berikut ini yaitu beberapa kelompok teori yang memberikan padangan tertentu atau khusus mengenai belajar:

- a. *Behaviorisme*, teori ini meyakini bahwa manusia dipengaruhi oleh kejadian dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman tertentu kepada individu tersebut. Behaviorime menekankan apa yang di lihat seperti tingkah laku, dan kurang memperhatikan mengenai yang ada dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. *Kognitivisme*, menurut teori belajar ini tingkah laku individu ditentukan persepsi atau pemahaman individu mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh sebab itu, teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori belajar psikologi sosial, menurut teori ini proses belajar bukan proses yang terjadi pada keadaan sendiri, melainkan harus melalui interaksi.
- d. Teori belajar gagne, merupakan teori belajar perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme.

Menurut Bahri (dalam Muhammad Darwis Dasopang, 2017) pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa agar dapat

menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran daring sekarang ini sangat dikenal di kalangan masyarakat serta akademik akibat dari pandemi COVID-19. Menurut Meidawati, dkk (dalam Albert Efendi Pohan, 2020) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang dilakukan oleh sekolah ketika siswa dan guru berada ditempat atau lokasi yang berbeda sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk dapat menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran daring lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

Akan tetapi, pada kenyataannya ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kalangan siswa, guru dan orang tua akibat dari pembelajaran daring. Permasalahan yang dihadapi orang tua terdiri dari masalah finansial dan psikologis. Secara finansial, orang tua tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Dikarenakan hal tersebut ada beberapa orang tua yang tidak dapat membelikan alat belajar *online* seperti *smarthphone* dan kuota internet untuk anaknya. Secara psikologis, orang tua mengalami kecemasan dalam pembelajaran daring yang dilakukan anaknya.

Kecemasan menurut Atkinson (dalam Supri Yanti, dkk, 2013) kecemasan merupakan perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan adanya istilah seperti kekhawatiran keprihatinan, dan rasa takut yang terkadang dialami dalam tingkatan yang berbeda. Beberapa orang tua tidak dapat menemani anaknya belajar pada saat pembelajaran daring dikarenakan pekerjaan lain yang harus dilakukan, orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan tidak sama baik, sehingga ada beberapa orang tua yang kurang memahami materi pembelajaran anak. Oleh sebab itu orang tua merasa cemas, takut anaknya tidak memahami materi pembelajaran, berkurangnya motivasi belajar, dan hal ini juga menjadi kesempatan bagi anak untuk lebih seing menggunakan *smartphone* tidak hanya untuk belajar, akan tetapi untuk mengakses internet, bermain game, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Margamukti bahwasanya peneliti melihat ada beberapa orang tua yang mengalami

kecemasan dalam pembelajaran daring. Setiap orang tua mempunyai latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda sehingga banyak yang kurang memahami setiap pelajaran, menyita waktu untuk melakukan pekerjaan yang lain. Semenjak pandemi COVID-19 dan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing orang tua harus bisa membimbing anak belajar daring. Disisi lain, orang tua harus mencari nafkah, Kemudian, harus membersihkan rumah sepanjang hari, dan sekarang ditambah dengan kegiatan mengajarkan anaknya, dengan begitu pekerjaan orang tua khususnya ibu menjadi lebih ekstra.

Dan oleh sebab pembelajaran online akan sangat berdampak pada kecemasan orang tua. Hal tersebut membuat penulis sangat tertarik meneliti tentang **“DAMPAK PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) TERHADAP KECEMASAN ORANG TUA DI DESA MARGAMUKTI KECAMATAN CIMAHY KABUPATEN KUNINGAN”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring menimbulkan permasalahan yang dihadapi orang tua yaitu masalah finansial.
- b. Masalah psikologis orang tua seperti kecemasan akibat dari pembelajaran daring.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

- a. Bentuk kecemasan orang tua pada saat pembelajaran daring hanya dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua pada saat pembelajaran daring hanya dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia

sekolah dasar di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

- c. Dampak pembelajaran daring (*online*) terhadap kecemasan orangtua hanya dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kecemasan orang tua pada saat pembelajaran daring di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan?
2. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana dampak pembelajaran daring (*online*) terhadap kecemasan orang tua di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari bagaimana dampak pembelajaran daring (*online*) terhadap kecemasan orang tua di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bentuk kecemasan orang tua pada saat pembelajaran daring di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

- c. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring (*online*) terhadap kecemasan orang tua di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Dampak pembelajaran daring terhadap kecemasan orang tua di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam perkuliahan terutama jurusan Bimbingan Konseling Islam serta menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi dampak pembelajaran daring terhadap kecemasan orang tua. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis dan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam proposal ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hermalinda, Deswita, dan Rika Sarfika (2018) dengan judul Jurnal "*Respon Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak di RSUP Dr. M.Djamil Padang*".

Karena ada beberapa penelitian di Indonesia yang mengeksplorasi kekhawatiran orang tua sebagai akibat dari rawat inap anak, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan respons kecemasan orang tua terhadap rawat inap anak. Rawat inap memiliki pengaruh psikologis pada orang tua atau pengasuh, menurut temuan penelitian. Kecemasan di antara orang tua terbukti agak tinggi dalam penelitian ini, dan itu terkait dengan kondisi anak, perubahan sikap anak setelah sakit, penyakit anak

menjadi lebih serius, dan kekhawatiran bahwa anak akan mati. Orang tua dewasa muda memiliki tingkat kekhawatiran orang tua yang lebih tinggi. Namun, kecemasan orang tua tidak berubah tergantung pada pendidikan ibu, pekerjaan, usia anak, waktu perawatan, atau pengalaman masa lalu.

Kesamaan peneliti dengan penelitian ini adalah bahwa mereka berdua berurusan dengan kecemasan orang tua. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel independen dan dependennya, peneliti menggunakan dampak pembelajaran daring sebagai variabel independen dan kecemasan orang tua sebagai variabel dependen.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dyna Apriany (2013) dengan judul Jurnalnya "*Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara rawatnap anak dan kecemasan orang tua. Temuan penelitiannya mengungkapkan hubungan yang signifikan antara lamanya perawatan (rawat inap) dan kekhawatiran orang tua di bangsal anak-anak dari rumah sakit Kelas B di Cianjur, dengan nilai 0,007. Hubungan antara rawat inap dan kekhawatiran orang tua sedang ($r = 0,287$) dan berpola positif, yang berarti bahwa semakin lama seorang anak dirawat (dirawat di rumah sakit), semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua. Lamanya perawatan anak (rawat inap) meningkatkan tingkat kecemasan orang tua sebesar 8,3%, dan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh usia orang tua, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, diagnosis penyakit anak, etnis, status dukungan orang tua, jenis kelamin anak, dan dukungan dari orang lain.

Kesamaan peneliti dengan penelitian ini adalah variabel dependennya kecemasan orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menjadikan Dampak pembelajaran daring menjadi variabel independen.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Inas Tsuraya (2013) dengan judul Skripsinya *“Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) di RSUD Dr. M. Ashari Pematang”*.

Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat kekhawatiran yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak yang terlambat berbicara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan di antara orang tua anak-anak dengan keterlambatan bicara di rumah sakit Dr.M. Ashari Pematang umumnya rendah.ni karena orang tua telah menerima kenyataan bahwa anak-anak yang lebih tua dari dua tahun tidak dapat berkomunikasi. Bila dibandingkan dengan gejala tubuh dan psikis yang berada pada tingkat kecemasan yang rendah, orang dewasa yang lebih tua menderita kecemasan dengan gejala kognitif sedang. Dalam pendekatan ini, adalah mungkin untuk menentukan apakah orang tua telah sepenuhnya memahami dan menerima fakta keterlambatan bicara anak.

Kesamaan peneliti dengan penelitian ini adalah bertema tentang kecemasan orang tua. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu variable independen pada penelitiannya adalah kecemasan pada orang tua sedangkan variable independen yang dipakai peneliti yaitu dampak pembelajaran daring dan variable dependennya yaitu kecemasan pada orang tua.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Untari Dewi (2020) dengan judul Jurnalnya *“Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES William Surabaya”*.

Tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan korelasi korelatif antara variabel. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan dari data umum tentang tempat tinggal responden; Tidak ada hubungan antara tempat tinggal dan kecemasan, meskipun tampaknya siswa yang tinggal di asrama dan membayar paling banyak memiliki kekhawatiran moderat karena mereka tinggal terpisah dari orang tua mereka. Kesamaan antara

perhatian siswa karena siswa belajar online membutuhkan dana kredit yang cukup sehingga pembelajaran online dapat berjalan dengan baik, tetapi rata-rata dana kredit per bulan untuk responden adalah Rp 50.000, dengan 12 responden dan persentase Rp 50.000. (63,1 persen). Akhirnya, responden dengan kredit kurang akan mempertimbangkan apakah mereka akan dapat menjalankan kuliah dengan baik dengan dan kurang cukup sehingga kekhawatiran siswa sedang. Akibat pandemi COVID-19, capaian siswa selama pembelajaran daring setinggi 52 persen pada ukuran prestasi 3,00-3,49, danni karena siswa masih berada pada tingkat kecemasan paling ringan sebesar 78,9%. Akibatnya, di Stan STIKES William Surabaya, ada hubungan yang cukup besar antara kecemasan dan prestasi siswa.

Kesamaan peneliti dengan penelitian ini adalah bertema kecemasan saat pembelajaran daring. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu variabelnya. Pada penelitiannya kecemasan menjadi variable independen sedangkan peneliti menggunakan kecemasan sebagai variable dependen.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah (2020) dengan judul Jurnalnya *“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana orang tua memimpin anak-anak mereka selama sekolah di rumah online untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua percaya belajar di rumah sangat efektif, tetapi ini tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa pembelajaran berbasis sekolah lebih efektif, ini karena belajar di rumah biasanya melibatkan banyak tugas yang dapat dibantu orang tua. Beberapa orang tua percaya bahwa belajar di rumah kurang berguna bagi siswa karena siswa dapat terlibat langsung dengan guru dan teman-teman di sekolah. Banyak orang tua setuju bahwa selama belajar di rumah, orang tua membantu tugas yang diberikan oleh guru, meskipun beberapa percaya

itu menjadi kegiatan orang tua yang terpisah dari tanggung jawab rumah tangga. Belajar di rumah dikaitkan dengan penggunaan pulsa atau internet yang lebih tinggi untuk mendukung proses pembelajaran.

Kesamaan peneliti dengan penelitian ini adalah bertema tentang pembelajaran di rumah atau daring dan orang tua. Kemudian perbedaannya yaitu variable independen penelitiannya yaitu peran orang tua sedangkan peneliti variable independennya pembelajaran daring dan variable dependen penelitiannya pembelajaran di rumah sedangkan peneliti variable dependennya kecemasan orang tua.

G. Kerangka Teori

Fenomenologi berasal dari kata Yunani *phaenesthai*, yang berarti "untuk menunjukkan" atau "untuk menampilkan." Fenomenologi, seperti namanya, adalah (logo) Anda tentang sesuatu yang muncul (fenomena) (O. Hasbiansyah, 2008: 166)

Ada banyak cara dalam peta tradisi sosial yang merupakan dasar untuk memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Fenomenologi adalah salah satu metodologi yang digunakan di ilmu sosial. Fenomenologi adalah istilah yang mengacu pada metode mempelajari berbagai gejala atau kejadian sosial di masyarakat. (Stefanus Nindito, 2005: 79)

Setiap orang telah mengalami kecemasan di beberapa titik dalam hidup mereka, dan itu adalah emosi manusia alami. Arti kecemasan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kecemasan atau terlalu gugup. Kecemasan berasal dari kata kecemasan, yang berarti kecemasan dan tidak tenang (karena kekhawatiran atau ketakutan). Kecemasan, menurut Ghufron, M. Nur, dan gagasan Risnawati S. Rini, adalah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan terkait dengan kekhawatiran atau ketegangan yang dimanifestasikan sebagai sensasi kecemasan, ketegangan, dan emosi. Kecemasan adalah situasi tertentu (*state anxiety*) di mana kapasitas seseorang untuk menangani masalah atau

objek tertentu dalam bahaya. Itu datang dalam bentuk kecemasan yang tidak menyenangkan yang dialami orang, bukan kecemasan sebagai atribut kepribadian. (Ghufron dan Risnawati, 2009: 141)

Kecemasan adalah jenis kondisi mental yang menyebabkan kegelisahan sebagai reaksi umum terhadap ketidakmampuan untuk menangani masalah atau kurangnya keamanan. Perasaan yang tidak pasti sering tidak memuaskan, dan mereka dapat menyebabkan atau disertai dengan perubahan fisiologis dan psikologis. (Kholil Lur Rochman, 2010: 104)

Kecemasan, menurut Freud (dalam Inas Tsuraya, 2013), adalah suatu kondisi yang berdampak pada perasaan dan emosi yang tidak menyenangkan, diikuti oleh sensasi fisik yang mengingatkan seseorang akan bahaya. Kecemasan adalah gangguan mood depresi yang ditandai dengan gejala fisik, ketegangan, dan kekhawatiran akan sesuatu yang buruk terjadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa kecemasan adalah kondisi psikologis di mana seseorang mengalami kecemasan, ketakutan, atau kekhawatiran dalam menanggapi suatu situasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif; Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didirikan secara ilmiah sebagai persyaratan, bergantung pada manusia sebagai alat penelitian, dan menggunakan metode analisis kualitatif secara induktif, Memilih satu set komponen untuk menulis validitas data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian lebih berkaitan dengan proses daripada hasil, mengarahkan tujuan penelitian untuk mencoba menemukan teori lebih berkaitan dengan proses daripada hasil, memilih satu set komponen untuk menulis validitas data, Desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. (Maleong, 2005: 4) Metode penelitian kualitatif

digunakan untuk menyelidiki keadaan alam di mana peneliti memainkan peran penting. (Sugiyono, 2015: 15)

Penelitian kualitatif, menurut S. Margono, adalah metode pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau deskripsi individu dan tindakan yang dapat disaksikan. Margono mengklaim bahwa analisis yang digunakan dalam studi kualitatif ini lebih deskriptif analitis, yang berarti bahwa informasi ditafsirkan dan dirakit secara menyeluruh dan sistematis. Selain itu, menggunakan metodologi penelitian menarik perhatian pada perspektif orang dan memaparkan temuan penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan gagasan mereka. (S. Margono, 1997: 36-41)

Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dalam penelitian kualitatif. Informasi yang dimaksud berasal dari berbagai sumber, termasuk wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan banyak lagi. Sesuai dengan subjek, penelitian ini menggunakan semacam penelitian lapangan di mana data dikumpulkan langsung di lapangan, dalam hal ini di Desa Margamukti, untuk menentukan dampak pembelajaran online terhadap kecemasan orang tua siswa.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margamukti. Waktu penelitian dari Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021.

2. Sumber Data

Topik dari mana data diperoleh disebut sebagai sumber data. Sumber data dipisahkan menjadi dua kategori dalam hal ini: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang telah diterima dan dikumpulkan langsung dari sumber atau dari lokasi di mana penelitian dilakukan. Sumber data utama dalam contoh ini adalah sepuluh orang tua dengan anak-anak sekolah dasar.

b. Sumber Data Sekunder

Suharsini Arikunto (2013: 122) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh melalui sumber bekas. Seseorang yang diminta untuk menawarkan informasi dan reformasi fakta atau pendapat dikenal sebagai informan. Pengamatan lapangan adalah sumber data tambahan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari strategi pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta tentang variabel yang sedang diperiksa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Dialog dengan tujuan tertentu disebut sebagai wawancara. Wawancara dilakukan oleh dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menanggapi penyelidikan. (Maleong, 2004: 186). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Desa Margamukti.

b. Observasi

Pengamatan adalah pengamatan terus menerus dan sistematis yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung pada waktu dan tempat penyelidikan yang sedang berlangsung. (Nasution, 1996: 113)

Tujuan pengamatan adalah untuk menjelaskan kegiatan yang terjadi, orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya, waktu mereka berlangsung, dan interpretasi yang melekat pada peristiwa yang dimaksud. (Burhan, 2007: 58)

c. Dokumentasi

Dalam konteks ini, dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian dan melengkapi bukti lain yang dikumpulkan melalui wawancara. Menulis,

menggambar, dan karya kolosal dari orang lain semuanya dapat digunakan sebagai dokumentasi. (Sugiyono, 2015: 240). Hasilnya, peneliti di Desa Margamukti akan mencari data terkait permasalahan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Bodgan (dalam Sugiyono, 2015: 334), adalah tindakan mencari dan mengumpulkan data yang dikumpulkan dengan cermat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan kesimpulannya dikomunikasikan kepada orang lain. Teknik analisis data adalah metode untuk menguraikan informasi atau data sehingga dapat dipahami.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa jauh item akan diteliti menggunakan metodologi yang telah ditentukan. Tugas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai, menurut Miles and Huberman (2005). Pengurangan data, tampilan data, dan penyusunan/verifikasi kesimpulan data adalah semua kegiatan dalam analisis data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman, adalah mengurangi data. Di Desa Margamukti, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan, para peneliti mengumpulkan data sebanyak yang dibutuhkan untuk menentukan pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan orang tua. Dampak pembelajaran online terhadap kecemasan orang tua, lalu semua itu di reduksi. Pengurangan data adalah proses memilih data yang paling signifikan dan berfokus padanya, setelah itu data yang kurang penting dihancurkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikurangi, data akan disajikan. Data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antara kategori, jaringan (jaringan kerja), dan obrolan dalam penelitian kualitatif. Para peneliti

dalam penelitian ini memberikan data tentang topik kecemasan orang tua di Desa Margamukti, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah penyajian bukti, langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Diperkirakan bahwa pada titik ini, ia akan dapat menanggapi perumusan masalah yang telah ditetapkan, serta memberikan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Para peneliti diharapkan dapat merespon formulasi penelitian secara lebih eksplisit terkait dengan kecemasan orang tua di Desa Margamukti, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan pada tahap ini.

I. **Sistematika Penulisan**

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka/teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang teori pembelajaran daring, teori kecemasan dan orang tua.

Bab III : Profil Desa, yang didalamnya membahas Sejarah Desa Margamukti, Visi dan Misi Desa Margamukti, Demografi, Keadaan Sosial Desa Margamukti, dan Keadaan Ekonomi.

Bab IV : Hasil Penelitian yang didalamnya membahas tentang Bentuk kecemasan orang tua pada saat pembelajaran daring di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, dan Dampak pembelajaran daring (*online*) terhadap kecemasan orang

tua di Desa Margamukti Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

Bab V : Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

